

PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO *BODY MASSAGE* UNTUK MENUNJANG PEMBELAJARAN PERAWATAN WAJAH, BADAN (*BODY MASSAGE*) DAN WAXING DI SMK NEGERI 3 KOTA BIMA

Widad Azizah, I Dewa Ayu Made Budhyani, Ni Ketut Widiartini

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

Email: widadazizah07242@gmail.com made.budhyani@undiksha.ac.id.
ketut.widiartini@undiksha.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: (1) mengembangkan produk berupa media video *Body Massage* pada mata pelajaran Perawatan Wajah, Badan (*Body Massage*) dan Waxing di SMK Negeri 3 Kota Bima, (2) memperoleh kelayakan pengembangan media video *Body Massage* dalam menunjang pembelajaran Perawatan Wajah, Badan (*Body Massage*) dan Waxing di SMK Negeri 3 Kota Bima. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan atau R&D dengan model ADDIE. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa angket. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Pengujian media video penelitian ini dilakukan oleh ahli media, ahli materi dan uji responden oleh 30 siswa kelas XI Tata Kecantikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) media video *Body Massage* dengan model pengembangan ADDIE melalui tahap a) *Analysis*, kebutuhan dan analisis materi. b) *Design*, storyboard dan scrip. c) *Development* yaitu produksi media video berdasarkan desain yang telah dibuat. d) *Implementation* uji coba produk terhadap peserta didik. e) *Evaluation* yaitu evaluasi terhadap media video. (2) Kelayakan media video *Body Massage* dinyatakan sangat layak digunakan untuk menunjang proses pembelajaran Perawatan Wajah, Badan (*Body Massage*) dan Waxing di SMK Negeri 3 Kota Bima dilihat dari aspek materi pembelajaran, tampilan dan program media video serta luaran/output. Dibuktikan dengan hasil kelayakan 30 siswa terhadap media video *Body Massage* adalah "Sangat Layak" rerata 4,9 dan presentase 99,3%.

Kata kunci: media video, *body massage*, gerakan pijat jawa

Abstract

This study aims: (1) to develop a product in the form of Body Massage video media in the subjects of Body Massage and Waxing at SMK Negeri 3 Bima City, (2) to obtain the feasibility of developing Body Massage video media in supporting Learning Face, Body (Body Massage) and Waxing Care at SMK Negeri 3 Bima City. The method used in this research is the research and development method or R&D with the ADDIE model. The data collection instrument used is in the form of a questionnaire. This study uses descriptive quantitative data analysis techniques. The video media testing of this research was carried out by media experts, material experts and respondent tests by 30 students of class XI Beauty Management. The results showed that (1) Body Massage video media with the ADDIE development model went through stages a) Analysis, needs and material analysis. b) Design, storyboard and script. c) Development, namely the production of video media based on designs that have been made. d) Implementation of product trials on students. e) Evaluation, namely evaluation of video media. (2) The feasibility of Body Massage video media is declared very suitable to be used to support the learning process of Facial, Body (Body Massage) and Waxing Care at SMK Negeri 3 Bima City seen from the aspect of learning materials, display and video media programs and outputs. It is proven by the results of the feasibility of 30 students on Body Massage video media being "Very Eligible" with an average of 4.9 and a percentage of 99.3%.

Keywords: video media, *body massage*, Javanese massage movements.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan komunikasi semakin maju sehingga menjadi tugas penting bagi sekolah dalam menyiapkan lulusan yang berkualitas dalam bidangnya. Pendidikan Kejuruan yang dikembangkan di Indonesia diantaranya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang di mana Pendidikan Kejuruan berusaha mewujudkan siswa yang mampu bersaing dan memenuhi kebutuhan sesuai bidang yang dimiliki pada dunia usaha dan dunia industri. Tujuan pendidikan kejuruan yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri serta mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruan (Riany, 2012:83).

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru yang mengajar mata pelajaran perawatan Wajah, Badan (*Body Massage*) dan *Waxing* pada kelas XI jurusan Tata Kecantikan Kulit dan Rambut SMK Negeri 3 Kota Bima, didapatkan beberapa masalah dalam proses pembelajarannya. Bahwa hasil pembelajaran praktik Perawatan Badan (*Boddy Massage*) pada pengetahuan siswa dalam pengaplikasian teknik *Massage* masih kurang sehingga 40% hasil pembelajaran praktek *Body Massage* siswa masih tergolong rendah dengan rerata nilai di bawah 75 atau masih di bawah KKM. Perawatan Wajah, Badan (*Body Massage*) dan *Waxing* merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada SMK Tata Kecantikan kulit dan rambut serta Teknik pijat Jawa merupakan materi yang terdapat pada mata pelajaran tersebut.

Proses belajar mengajar mata pelajaran Perawatan Wajah, Badan (*Body Massage*) dan *Waxing* dengan bimbingan guru secara langsung menggunakan metode ceramah dan diskusi. Media bantu yang digunakan oleh guru selama pembelajaran hanya terbatas pada penggunaan modul dan *powerpoint*. Dalam proses pembelajaran ini guru masih belum menggunakan media video dalam proses pembelajaran dan masih belum adanya video yang menunjang pada materi gerakan pijat Jawa. Pijat (*Massage*) Jawa gerakan yang dilakukan

banyak menggunakan jari-jari dan telapak tangan (Ermawati dan Susilowati 2018:118). Pada materi gerakan pijat Jawa banyak menggunakan istilah gerakan pada materi pembelajarannya yang masih kurang dipahami oleh siswa sehingga siswa masih kesulitan dalam melakukan proses praktek pada materi *Body Massage*.

Dalam proses pembelajaran kemampuan setiap individu berbeda begitupula dengan pola pikir siswa yang berbeda dalam berbagai aspek dengan begitu penyaluran informasi saat proses pembelajaran harus diperhatikan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Pada pembelajaran perawatan Wajah, Badan (*Body Massage*) dan *Waxing* merupakan pembelajaran praktek yang dimana terdapat istilah tertentu dalam materi pembelajarannya sehingga membutuhkan media yang mampu membantu siswa mengerti terhadap istilah dan tahap-tahap pembelajaran praktek terlebih pembelajara *Body Massage*.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan perhatian serta minat siswa agar pembelajaran berjalan optimal (Ramli 2012:1). Media pembelajaran merupakan alat dan bahan ataupun sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran serta dapat memberikan informasi dengan tujuan agar interaksi guru dan siswa dapat berlangsung dengan tepat guna dan berdaya guna. Beberapa standar yang harus diperhatikan saat memilih media pembelajaran diantaranya kesesuaian dengan tujuan yang ingin dicapai, mendukung isi pembelajaran, lebih praktis, luwes dan bertahan (Alobaid, 2020). Media pembelajaran yang baik dapat menumbuhkan semangat dan motivasi belajar, sehingga membuat siswa lebih paham terhadap materi yang diampaikan dan hasil belajar siswa lebih memuaskan (Yendrita dkk,2019).

Media video merupakan media pembelajaran yang mampu membantu siswa dalam proses belajar mengajar dan membantu guru dalam menjelaskan materi pembelajaran yang lebih spesifik. Media

video merupakan alat belajar yang menampilkan sebuah gambar yang dapat bergerak dibantu dengan adanya pancaran sinyal (Daryanto, 2013). Video juga dapat menumbuhkan minat siswa dan memberikan hubungan antara isi materi pembelajaran dengan dunia nyata (Atmaja, 2019). Terlebih jika media video didukung oleh audio dan teks yang menjelaskan materi sehingga lebih mudah untuk dimengerti oleh siswa. Selain itu video juga dapat mengatasi keterbatasan waktu dan jarak, diulangi bila dibutuhkan serta mengembangkan pendapat dan imajinasi peserta didik (Tohari dkk, 2019). Media video tutorial menjadi media alternatif yang dapat membuat siswa lebih mandiri dalam belajar. Oleh karena itu media video merupakan media pembelajaran yang sesuai untuk menampilkan tahap-tahap dalam *Body Massage* yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian dan masalah yang terjadi maka upaya yang dapat dilakukan yakni menggunakan media Video yang mampu membuat siswa lebih mengerti dengan tahap-tahap terlebih pada proses *Body Massage*, dengan begitu akan memacu kemampuan siswa dalam belajar dari berbagai sisi melalui audio dan video yang dapat di tonton secara terus menerus, hal ini akan menunjang proses pembelajaran dan hasil praktek siswa. Dalam hal itu peneliti akan mengembangkan media video pembelajaran yang dapat menjelaskan langkah-langkah *Body Massage* yang didukung dengan video, audio dan teks serta disesuaikan dengan materi pembelajaran.

2. METODE PENELITIAN

Pengembangan media video *Body Massage* ini merupakan jenis penelitian pengembangan (R&D). Model yang digunakan dalam pengembangan ini adalah model ADDIE. Model ini disusun secara terprogram dalam setiap tahapannya serta model ini dikembangkan secara sistematis dan berpijak pada landasan teoretis desain pembelajaran. oleh (Maulana, 2022) dan dipublikasikan pada jurnal riset sains dan informatika, menyatakan model pengembangan ADDIE merupakan proses atau

langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk atau penyempurnaan produk. Model ADDIE ini terdiri dari lima tahap yaitu: analisis (*analyze*) terkait dengan analisis terhadap situasi lingkungan untuk mengetahui kebutuhan dan produk apa yang dibutuhkan, perancangan (*design*) yaitu kegiatan perancangan produk sesuai dengan yang dibutuhkan, pengembangan (*development*) yaitu kegiatan pembuatan produk serta pengujian produk, implementasi (*implementation*) merupakan kegiatan menggunakan produk, evaluasi (*evaluation*) merupakan kegiatan menilai kembali karakteristik produk yang dibuat (Sugiyono, 2019).

Prosedur pengembangan yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu pengembangan media video *Body Massage* untuk menunjang pembelajaran perawatan wajah, Badan (*Body Massage*) dan Waxing di SMK Negeri 3 Kota Bima. Pengembangan media video *Body Massage* diujicobakan kemudian diketahui kelayakannya. Sebelum dilakukan uji coba produk media video akan dilakukan penilaian oleh para ahli materi dan ahli media menggunakan instrumen. Instrumen akan diuji terlebih dahulu untuk mengetahui kelayakannya kemudian instrumen diberikan kepada ahli materi, ahli media dan subjek sasaran.

Uji ahli materi dilakukan untuk mengetahui isi yang terkandung dalam video pembelajaran sudah sesuai berdasarkan aspek kaitan media video terhadap pembelajaran dan isi media video pembelajaran. Uji Ahli materi pada penelitian ini dilakukan oleh dua orang dosen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yang memiliki keahlian dalam bidang *Body Massage*.

Uji ahli media yang pada penelitian ini dilakukan oleh dua dosen Pendidikan Teknik Informatika yang memiliki keahlian dalam bidang desain dan pemrograman. Uji ahli media dilakukan untuk meyakinkan bahwa video sesuai dengan kebutuhan pembelajaran melalui aspek tampilan isi video dan pemrograman media video pembelajaran.

Setelah melalui uji kelayakan oleh para ahli media video dilakukan perbaikan sesuai

dengan masukan yang diberikan oleh ahli materi dan ahli media. Terakhir yaitu tahap uji coba subjek sasaran. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan media video *Body Massage* dalam menunjang proses pembelajaran perawatan Wajah, Badan (*Body Massage*) dan Waxing di SMK Negeri 3 Kota Bima.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Sugiyono, 2013:137).

Objek dalam penelitian ini yaitu media video yang dapat menjelaskan langkah-langkah gerakan dalam *Body Massage* dengan berbagai metode gerakan pijat jawa. Media ini dibuat dengan merekam video secara langsung kemudian video melalui proses editing menggunakan adobe CS 6 untuk memasukan audio *sound effect* dan naskah dalam video sehingga dapat diolah menjadi file bereksistensi.

Subjek uji coba dalam penelitian ini terdiri dari dua orang ahli kecantikan sebagai uji ahli materi, dua orang ahli media dan siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 3 Kota Bima sebanyak 30 siswa sebagai subjek uji sasaran.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif, yang dimana data diperoleh dari penilaian Video oleh ahli yang menunjukkan kevalidan Video. Respon dan hasil belajar siswa yang menunjukkan kelayakan video

Beberapa tahap yang dilakukan untuk menganalisis data pada penelitian ini diantaranya:

- 1) Analisis lembar validasi
 - a) Mengubah penilaian kualitatif dari para ahli atau validator kedalam bentuk kuantitatif

Tabel 1. Kriteria dan Skor

KRITERIA	SKOR
Sangat Baik (SB)	5
Baik (B)	4
Cukup (C)	3
Kurang (K)	2
Sangat Kurang (SK)	1

- b) Menghitung nilai rata-rata secara keseluruhan

$$\underline{N} = \frac{\sum X}{N} \quad (1)$$

- c) Menentukan presentase media video

Presentase Keidealan = $\frac{\text{Skor rata-rata}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\%$

- d) Membandingkan hasil presentase lembar Validasi ahli media dan ahli materi dengan kriteria presentase

Tabel 2. Kriteria Validasi Tim Ahli

Interval	Kriteria
81%-100%	Sangat Baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Sedang
21%-40%	Buruk
0%-20%	Buruk Sekali

- 2) Analisis Angket Respon Siswa

- a) Menghitung skor rata-rata seluruh indikator penilaian

$$\underline{N} = \frac{\sum X}{N} \quad (2)$$

- b) Menginterpretasikan secara kualitatif nilai rata – rata keseluruhan respon siswa

Tabel 3. Klasifikasi Nilai Responden siswa

Nilai	Rumus	Rentang	Klasifikasi
5	$\underline{X} \geq X + 1,8 S$	4,21 – 5,00	Sangat Baik
4	$X + 0,6 S < \underline{X} \leq X + 1,8 S$	3,41 – 4,20	Baik
3	$X - 0,6 S < \underline{X} \leq X + 0,6 S$	2,61 – 3,40	Cukup
2	$X - 1,8 S < \underline{X} \leq X - 0,6 S$	1,81 – 2,60	Kurang
1	$\underline{X} \leq X - 1,8 S$	0 – 1,80	Sangat Kurang

- c) Menentukan presentase media pembelajaran

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\% \quad (3)$$

- d) Presentase yang telah diperoleh kemudian dikonversikan kedalam kualifikasi tingkat kelayakan

Tabel 4. Kualifikasi Tingkat Kelayakan Berdasarkan Presentase

No	Interval	Kriteria
1	84,01% - 100%	Sangat Layak
2	68,01% - 84.00%	Layak
3	52,01% - 68.00%	Cukup Layak
4	36,01% - 52.00%	Kurang Layak
5	20,00% - 36.00%	Tidak Layak

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis (*Analysis*)

Hasil tahap analisis kebutuhan pada penelian ini dilakukan secara langsung melalui wawancara dan melihat langsung proses pembelajaran yang ada di SMK Negeri 3 Kota Bima dan ditemukan beberapa permasalahan diantaranya. Pertama belum adanya media berupa video pembelajaran yang menunjang proses pembelajaran pada mata pelajaran Perawatan Wajah, Badan (*Body Massage*) dan Waxing. Kedua, siswa masih kurang memahami materi *Body Massage* karena terdapat istilah gerakan pada materi gerakan *Body Massage* yang sulit dipahami. Ketiga, Penggunaan buku paket pembelajaran dalam proses pembelajaran membuat siswa kurang memahami materi yang ada, sehingga dalam membantu pemahami materi siswa dan guru memilih untuk mengakses *smartphone*.

Dilakukan analisis materi mengenai pembelajaran yang akan diberikan. Materi disesuaikan dengan kondisi dimana siswa akan mempelajari pembelajaran Perawatan Wajah, Badan (*Body Massage*) dan waxing dengan materi *Body Massage* yaitu gerakan pijat Jawa. Dikarenakan pada materi pijat

Jawa banyak menggunakan istilah yang kurang dipahami oleh siswa sehingga dalam proses pembelajarannya dibutuhkan media video yang dapat memperlihatkan langkah-langkah dalam proses pemijatan tersebut untuk membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Perencanaan (*design*)

Tahap perencanaan (*design*), pada tahap ini merupakan tahap kedua dalam melakukan pengembangan media video *Body Massage*. Proses ini dilakukan untuk membantu dalam pengembananagan media video, *design* yang dibuat diantaranya: Pertama pembuatan *storyboard* untuk membantu proses pengambilan gambar dan melakukan editing terhadap media video *Body Massage* dan *scrip* yang dibuat untuk membantu dalam proses pengembangan media video *Body Massage* pada proses pengambilan rekaman audio dan teks.

Pengembangan (*development*)

Tahap pengembangan (*development*) penulis menggunakan rancangan pada tahap desain sebagai acuan untuk mempermudah dalam pembuatan video *Body Massage*. Pada tahap ini dimulai dari tahap produksi yaitu rekaman video, audio dan program teks, dilanjutkan pada tahap pasca produksi yaitu editing, mixing dan

mastering, terakhir tahap uji ahli oleh ahli media dan ahli isi.

Sebelum ke tahap selanjutnya media video yang telah dibuat melalui proses uji oleh ahli media dan ahli materi untuk mengetahui kevalidan video sehingga layak digunakan dalam menunjang proses pembelajaran. Data hasil penilaian ahli materi yaitu : presentase penilaian sebesar 9,5% nilai ini dikategorikan “Sangat Baik” digunakan sebagai video pembelajaran *Body Massage* yang dilihat dari aspek kaitan

media video terhadap pembelajaran dan isi media video pembelajaran. Data hasil penilaian ahli media yaitu presentase 8,2% nilai ini dikategorikan “Sangat Baik” digunakan sebagai video pembelajaran yang dilihat dari tampilan isi video dan pemrograman media video pembelajaran. Kemudian media direvisi sesuai dengan masukan yang diberikan untuk menyempurnakan media video.

Tabel 5. Hasil Validasi Ahli Materi dan Ahli Media

Ahli	Aspek yang Dinilai	Ratarata Presentase	Kategori
Materi	- kaitan media video terhadap pembelajaran	9,5%	Sangat Baik
Media	- isi media video pembelajaran - tampilan isi video - pemrograman media video pembelajaran.	8,2%	Sangat Baik

Implementasi (*implementation*)

Tahap implementasi (*implementation*) merupakan tahap keempat dalam pengembangan media video *Body Massage*. Setelah media video *Body Massage* telah selesai dikembangkan maka dilakukan implementasi pada subjek sasaran yang telah ditentukan untuk mengetahui kelayakan media video *Body Massage*. Subjek sasaran yang digunakan yaitu 30 siswa kelas XI Tata Kecantikan Kulit dan Rambut Smk Negeri 3 Kota Bima. Implementasi dilakukan didalam kelas pada saat proses pembelajaran guru dan siswa. Proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru pada materi *Body Massage*. Penayangan video *Body Massage* menggunakan bantuan laptop dan LCD serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan *handphone* dalam menggunakan media video. Proses uji coba dilakukan dua tahap yakni uji kelompok kecil sebanyak 7 siswa dan uji kelompok besar sebanyak 30 siswa sehingga media video dinyatakan layak sebagai media dalam menunjang proses pembelajaran perawatan Wajah, Badan

(*Body Massage*) dan Waxing. Dilihat dari aspek dilihat dari aspek materi pembelajaran, tampilan dan program media video serta luaran/output media video pembelajaran. Dari proses ini diperoleh hasil kelayakan media dari 30 siswa terhadap media video *Body Massage* mendapatkan presentase 99,3% termasuk kategori “Sangat Layak”.

Evaluasi (*evaluation*)

Media video *Body Massage* melalui beberapa proses dan tahap revisi sesuai masukan yang telah diberikan oleh ahli materi dan ahli media. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan bersama ahli materi dan ahli media dilakukan penambahan pada awal dan akhir video berupa penjelasan mengenai gerakan pijat Jawa yang digunakan, penambahan credit video, penambahan kata terimakasih pada akhir video dan perbaikan audio pada awal dan akhir video. Serta membagi video menjadi beberapa bagian sesuai dengan tahap gerakan *Body Massage* untuk mempermudah siswa dalam menggunakan media video *Body Massage* yang telah dikembangkan.

Kelayakan pengembangan media video Body Massage dalam menunjang pembelajaran Perawatan Wajah, Badan (Body Massage) dan Waxing di SMK Negeri 3 Kota Bima

Kelayakan media video pada penelitian ini dilakukan uji responden pada siswa kelas XI Tata kecantikan. Kelayakan dilihat dari aspek aspek materi pembelajaran, tampilan program media video, luaran/output dalam menunjang menunjang proses pembelajaran Perawatan Wajah, Badan (Body Massage) dan Waxing.

Hasil yang didapatkan dari uji responden yang dilakukan terhadap 30 siswa kelas XI Tata Kecantikan Kulit dan Rambut SMK Negeri 3 Kota Bima. Mendapatkan nilai rata-rata 4,9 dengan presentase 99,3% dinyatakan "Sangat Layak" dalam menunjang proses pembelajaran pelajaran Perawatan Wajah, Badan (Body Massage) dan Waxing pada materi gerakan pijat Jawa.

Pembahasan

Penelitian pengembangan media video Body Massage untuk menunjang pembelajaran Perawatan Wajah, Badan (Body Massage) dan Waxing. Menghasilkan produk berupa media video Body Massage dengan materi gerakan pijat yang lengkapi gambar, audio dan teks, selain itu juga media video ini dapat diputar

berulang ulang dan digunakan di mana saja. Pemilihan media video di sesuaikan dengan kebutuhan siswa dimana siswa kurang mengerti akan istilah gerakan yang digunakan pada materi Body Massage. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Abiyoga (2021) dan dipublikasikan pada jurnal edutech Undiksha mengatakan bahwa media pembelajaran yang efektif dapat menentukan penyampaian informasi pembelajaran dengan baik pada siswa sehingga kemudian akan mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa.

Penelitian ini juga didukung dengan adanya penelitian oleh Wulandari (2020) dan dipublikasikan pada jurnal tata rias, menyatakan bahwa media video tutorial menjadi media pengganti yang membuat siswa lebih mandiri dalam belajar. Siswa akan mampu mengidentifikasi permasalahan dari materi yang telah disampaikan melalui media video.

Peneliti menggunakan model ADDIE oleh Robert Maribe yang terdiri dari 5 tahap sehingga menghasilkan produk yang berkualitas. Adapun tahapan pengembangan yang dilalui peneliti yaitu: a) analisis (*analysis*), b) perencanaan (*design*), c) pengembangan (*development*) d) implementasi (*implementation*), e) evaluasi (*evaluation*). Rincian sebagai berikut.

Tabel 6. Pengembangan Media Video Body Massage

No	Tahap	Kegiatan
1	Analisis (<i>Analysis</i>)	- analisis kebutuhan - analisis materi
2	Perencanaan (<i>Design</i>)	- pembuatan storyboard - Pembuatan scrip
3	Pengembangan (<i>Development</i>)	- tahap produksi yaitu proses rekaman video, audio dan program teks - tahap pasca produksi yaitu proses editing, mixing, mastering) - uji ahli oleh ahli media dan ahli isi
4	Implementasi (<i>Implementation</i>)	- Implementation uji coba produk kepada peserta didik yaitu 30 siswa kelas XI Tata kecantikan di SMK Negeri 3 Kota Bima
5	Evaluasi (<i>Evaluation</i>)	- evaluasi terhadap media video sesuai dengan masukan ahli materi, ahli media dan uji responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tanjung (2021) dan dipublikasikan pada jurnal pendidikan tata rias bahwa hasil analisis oleh ahli materi dan ahli media pada setiap aspek penelitian secara keseluruhan ditentukan oleh presentasi pada masing-masing kategori. Hasil penelitian tersebut dianalisis untuk menentukan kelayakan pengembangan media pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2019) dan dipublikasikan pada jurnal teknologi informasi dan pendidikan, menyatakan hasil penilaian dari masing-masing aspek indikator yang diberikan validator dijumlahkan dan dihitung presentase penilaian menurut aspek yang telah dibuat.

Hasil uji kelayakan yang diperoleh dari ahli materi dilihat dari konten dan isi materi dalam media video menunjukkan bahwa sangat baik dari materi yang disajikan. Karena pada media video *Body Massage* menyajikan gambar yang menarik serta materi dan contoh gerakan yang disampaikan sesuai dengan kompetensi dasar materi pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan pendapat Manan (2018) bahwa dalam video juga terdapat gambar dan simbol yang sederhana tetapi menarik sehingga mempermudah siswa memahami materi. Penyampaian materi dan bahasa dalam media video sesuai dengan materi *Body Massage* yang ada sehingga membantu dalam proses pembelajaran guru dan siswa.

Hasil uji kelayakan media video oleh ahli media dilihat dari aspek kaitan media video terhadap pembelajaran dan isi materi media video memberikan penilaian "Sangat Baik". Karena dilihat dari tampilan video yang didukung dengan adanya *background* musik dan efek yang mampu menarik perhatian dalam proses pembelajaran. Media video *Body Massage* mudah dalam penggunaan dan pengoperasiannya dilihat dari hasil penilaian ahli media terhadap kemudahan penggunaan media video yang menyatakan baik dalam pengoperasiannya.

Hal ini diperkuat dengan pendapat Suryansyah dan Sujarwo (2016) video memiliki suara berbentuk alunan musik,

ilustrasi penjelas dan suara yang diambil dari kondisi nyata, sehingga media video mempunyai daya tarik tertentu bagi siswa. Sebuah Media dapat mempermudah siswa dalam memahami suatu pesan yang disampaikan melalui media tersebut, apabila media tersebut mengandung unsur gambar serta suara karena akan lebih memacu kemampuan siswa melalui berbagai indera.

Hasil yang diperoleh dari uji responden yang dilihat dari kesesuaian media video dalam menunjang proses pembelajaran dikategorikan sangat layak. Tingkat kelayakan media video secara keseluruhan mencakup aspek materi pembelajaran, tampilan dan program media video serta luaran/output media video pembelajaran. Media video *Body Massage* memiliki gambar yang menarik, jelas serta sesuai dengan materi pada setiap tahapan *massage* dan musik yang sesuai dengan video sehingga siswa mudah dalam mencerna isi video. Materi yang terdapat pada media video *Body Massage* tersusun sesuai dengan materi pembelajaran *massage* hal ini dilihat dari hasil penilaian sangat baik pada aspek materi pembelajaran pada media video.

Hal ini di dukung oleh pendapat Cheppy Riyana (2007) mengenai karakteristik video yaitu kejelasan pesan, berdiri sendiri, akrab dengan pemakai, visualisasinya, resolusi tinggi, dapat digunakan secara klasikal, individual. Sehingga presentase uji responden 30 kelas XI mendapatkan nilai 99.3%. Sebagaimana diterangkan pada penelitian yang ditulis oleh Suci (2022) dan dipublikasikan pada jurnal *flawless: jurnal pendidikan tata rias*, bahwa data uji coba kelompok kecil hasil keseluruhan 92% dengan kriteria sangat baik, pada uji coba kelompok sedang hasil keseluruhan mencapai 92% dengan kriteria sangat baik dan uji kelompok besar mendapatkan hasil 92% dengan kriteria sangat baik. Kelayakan media video tutorial dilihat berdasarkan hasil validasi oleh para ahli dan respon siswa, nilai rata-rata yang didapatkan yaitu 94% dengan kriteria layak sehingga video tutorial pembelajaran pengurutan badan dapat dinyatakan layak

dan digunakan dalam membantu kegiatan pembelajaran. Dengan demikian media video *Body Massage* yang dikembangkan dinyatakan layak digunakan sebagai media dalam menunjang proses pembelajaran perawatan Wajah, Badan (*Body Massage*) dan Waxing.

4. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah langkah-langkah pengembangan media video *Body Massage* pada mata pelajaran Perawatan Wajah, Badan (*Body Massage*) dan Waxing di SMK Negeri 3 Kota Bima dan bagaimanakah kelayakan pengembangan media video *Body Massage* dalam menunjang pembelajaran Perawatan Wajah, Badan (*Body Massage*) dan Waxing di SMK Negeri 3 Kota Bima. Maka dapat disimpulkan penelitian menunjukkan bahwa hasil Pengembangan media video *Body Massage* menggunakan model ADDIE melalui beberapa tahap diantaranya:

- 1) *Analysis* yaitu menganalisis kebutuhan dan analisis materi.
- 2) *Design* yaitu pembuatan rancangan *storyboard* dan *scrip*.
- 3) *Development* yaitu produksi media video berdasarkan desain yang telah dibuat sebelumnya dan melalui proses produksi dan pasca produksi. Pada tahap ini setelah media video dibuat, maka media video akan dilakukan uji oleh ahli materi dan ahli media hingga dapat digunakan pada proses pembelajaran dan uji coba kepada peserta didik. Pengujian oleh ahli materi dilihat dari aspek kaitan media video terhadap pembelajaran dan isi media video pembelajaran adalah "Sangat Baik". Hasil yang didapatkan dari pengujian ahli media dilihat dari aspek tampilan isi video dan pemrograman media video pembelajaran adalah "Sangat Baik".
- 4) *Implementation* yaitu proses uji coba produk terhadap peserta didik yaitu siswa kelas XI tata kecantikan .

- 5) *Evaluation* yaitu proses evaluasi terhadap media video sesuai masukan yang diberikan oleh para ahli dan uji sasaran.

Sehingga penilaian kelayakan siswa terhadap media video *Body Massage* yang dilihat dari aspek materi pembelajaran, tampilan dan program media video serta luaran/output media video pembelajaran adalah "Sangat Layak". Dengan begitu media video *Body Massage* layak digunakan dalam menunjang pembelajaran perawatan Wajah Badan (*Body Massage*) dan Waxing di SMK Negeri 3 Kota Bima.

SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Media video yang telah dikembangkan dapat disebarluaskan agar dapat digunakan oleh siswa sebagai media pembelajaran *Body Massage* diluar sekolah.
- 2) Media Video *Body Massage* yang telah dikembangkan agar dapat digunakan sebagai media yang dapat menunjang proses pembelajaran siswa dan guru pada SMK lainnya.
- 3) Dengan adanya media video *Body Massage* ini diharapkan dapat muncul lebih banyak lagi minat peneliti lain dalam mengembangkan media pembelajaran yang lainnya terlebih pada mata pelajaran yang ada di SMK dengan pokok bahasan yang lebih menarik dan kreatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Abiyoga, B., & Rahmiati, R. 2021. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android pada Mata Pelajaran Perawatan Wajah, Badan (body massage) dan Waxing di SMK*. Jurnal Edutech Undiksha, 9(2). Diakses pada 1 November 2021 dari <https://doi.org/10.23887/jeu.v9i2.41038>
- Alobaid, A. 2020. *Smart Multimedia Learning of ICT: Role and Impact on*

- Language Learners' Writing Fluency YouTube Online English Learning Resources as an Example*. Smart Learning Environments, 7(1), 1-30. <https://doi.org/10.1186/s40561-020-00134-7>
- Atmaja, H. T. 2019. *Pelatihan dan pendampingan pembuatan dan pemanfaatan media audio-visual interaktif dalam pembelajaran sejarah yang berbasis pada konservasi kearifan lokal bagi MGMP sejarah Kabupaten Banjarnegara*. JURNAL PANJAR: Pengabdian Bidang Pembelajaran, 1(2), 131-140. Diakses pada 17 Juli 2022 dari <https://doi.org/10.15294/panjar.v1i2.29722>
- Astuti, M., Rahmiati, R., Novita, S. Z., & Oktarina, R. 2019. *Pengembangan Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Mata Kuliah Perawatan Kulit Wajah*. Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan, 12(2), 52-58. Diakses pada 1 November 2021 dari <https://doi.org/10.24036/tip.v12i2.250>
- Daryanto, D. 2013. *Media pembelajaran peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ermavianti, D., & Susilowati, A. 2020. *perawatan wajah, badan (body massage) dan waxing*. (B. Tyas, Ed.) yogyakarta: Penerbit Andi
- Maulana, M. I., & Junianto, E. 2022. *Penerapan Model ADDIE dalam Pembuatan Permainan Edukasi Bahasa Inggris Berbasis Android*. Jurnal Responsif: Riset Sains dan Informatika, 4(1), 12-22. Diakses pada 3 juni 2022 dari <https://doi.org/10.51977/jti.v4i1.680>
- Ramli, M. 2012. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press
- Riany, R. 2012. *Karakteristik Dan Tuntutan Perkembangan Sekolah Menengah Kejuruan*. Statement Jurnal Media Informasi Sosial dan Pendidikan, 2(2), 81-98.
- Riyana, C. 2012. *Media pembelajaran*. KEMENAG RI. . Diakses pada tanggal 2 November 2021 dari https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ku0_DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA4&dq=cepy+raryana+2012&ots=cg4Sbz7nYH&sig=TzPQixK-vODI7XQKPsmCJiFVaQg&redir_esc=#v=onepage&q=cepy%20raryana%202012&f=false
- Suci, A. L., & Wahidah, S. 2022. *Pengembangan Video Tutorial Teknik Pengurutan Badan (Massage) Pada Siswa SMK Negeri 8 Medan*. Flawless: Jurnal Pendidikan Tata Rias, 3(1). Diakses pada 23 April 2022 dari <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/flawless/article/view/33917>
- Suryansyah, T. & Suwarjo. 2016. *Pengembangan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas IV SD*. Jurnal Prima Edukasia, (Online), 4 (2): 209-221. Diakses pada 12 Juni 2022 dari <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/8393>
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Tanjung, S. T., & Tanjung, N. 2021. *Pengembangan Media Pembelajaran Videoscribe Pada Mata Pelajaran Pengantin Tradisional Siswa Kelas XI Tata Kecantikan SMK Pariwisata Imelda Medan*. Flawless: Jurnal Pendidikan Tata Rias, 2(2). Diakses pada 23 April 2022 dari <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/flawless/article/view/33910>
- Tegeh, Made I. *Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan dengan Model ADDIE*.
- Tohari, H., Mustaji, Nf., & Bachri, B. S. 2019. *Pengaruh Penggunaan YouTube terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Mahasiswa*. Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan, 7(1), 1–13.

<https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v7n1.p1--13>

Wulandari, D. A., & Pritasari, O. K. 2020. *Pengembangan media Pembelajaran Video Tutorial Rias Wajah Sehari Hari untuk meningkatkan Hasil Praktek Kelas X SMK Negeri 3 Kediri*. Jurnal Tata Rias, 9(2). Dikses pada 7 Desember 2021 dari <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/j>

[urnal-tata-rias/article/view/34268](https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-rias/article/view/34268)
Yendrita, Y., & Syafitri, Y. 2019. *Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Biologi*. BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains, 2(1), 26-32.
<https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/BIOEDUSAINS/article/view/620>